

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. LANDASAN TEORI

3.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2000:10) merupakan pengorbanansumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkanmenurut Daljono (2011:33) harga pokok produksi adalah biaya yang diperlukan dalam memproses suatu produk (biaya langsung) yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat pada produk. Besarnya biaya langsung dengan produk memiliki hunungan sebab akibat. Oleh karena itu.Biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan ke produk secara langsung.Biaya overhead pabrik (BOP) merupakan biaya tidak langsung. BOP sudah melekat di produk dan sulit ditelusuri dengan akurat. BOP dibebankan dengan cara mengalokasikan. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2000:10) merupakan pengorbanan.Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

3.1.2 Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan utama dari penentuan harga pokok yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan, untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh pada penukaran, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi dan untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba, manajer membutuhkan data harga

pokok produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :1) Menentukan harga jual produk; 2) Memantau realisasi biaya produksi; 3) Menghitung laba atau rugi periodik; 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. (Mulyadi 2000:7)

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi memproses produk untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu :

1. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
2. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
4. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
6. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

3.1.3 Metode Penilaian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (1999:41) metode penilaian harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kebutuhan dalam harga pokok produksi. terdapat dua metode dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi yaitu:

a. Metode Full Costing

Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel

maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Metode Variable Costing

Metode variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel).

3.1.4 Jenis-jenis Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (1999:38) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis penentuan harga pokok yang timbul dalam menanggapi bagaimana proses produksi dapat dijalankan yaitu:

1. Penentuan Harga Pokok Proses (Process Costing)

Pendekatan ini digunakan dalam situasi yang hanya melibatkan satu produk tunggal yang dibuat dalam satu jangka yang lama secara sekaligus. Pendekatan dasarnya adalah pengumpulan biaya dalam suatu operasi atau departemen tertentu selama suatu periode penuh (bulan, kuartal, tahun). Selanjutnya membagi biaya total tersebut oleh jumlah satuan yang diproduksi selama periode yang bersangkutan.

2. Penentuan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Pendekatan ini digunakan pada situasi produksi yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda, pesanan berbeda, atau kumpulan produksi yang berbeda setiap periode.

3.1.5 Pengertian Harga Jual

Hansen dan Mowen (2005:288) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

3.1.6 Strategi Penentuan Harga Jual

Menurut Sukirno (2006:226) harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Perusahaan menentukan harga jual produknya dengan tiga dasar pertimbangan yaitu biaya produksi, suplai persediaan, dan harga persaingan.

3.2. Biaya

3.2.1 Pengertian Biaya

Daljono (2004:13) juga mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Sedangkan Mulyadi (2000:8), mendefinisikan biaya sebagai suatu

pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satu satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang. Untuk itu dalam menentukan biaya terdapat faktor-faktor yang menentukan biaya itu sendiri yaitu : banyaknya kapasitas produksi dari bermacam-macam alat produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang, nilai dari kapasitas ini, besarnya dan lamanya pemakaian kekayaan yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang, serta harga dari kekayaan.

3.2.2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “different costs for different purposes”. Mulyadi (2000:14), menggolongkan biaya menurut : obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Biaya yang digolongkan menurut obyek pengeluaran, nama obyek pengeluaran merupakan dasar dalam penggolongan biaya ini. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu : 1) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini

dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik; 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk; 3) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu : 1) Biaya langsung (direct cost), adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung; 2) Biaya tidak langsung (indirect cost), adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya pabrik tidak langsung atau biaya overhead pabrik (factory overhead costs).

Biaya yang digolongkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dapat dikelompokkan menjadi : 1) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan; 2) Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan; 3) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu; 4) Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Sedangkan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, dapat dibagi menjadi dua yaitu : 1) Pengeluaran modal (capital expenditures), yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi; 2) Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures), yaitu biaya yang

hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Daljono (2004:15), mengklasifikasikan biaya berdasarkan hubungannya dengan produk, waktu pengakuan, volume produksi dan sebagainya. Klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan produk, dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya pabrikasi (product cost) dan biaya komersial.

Biaya pabrikasi (product cost) sering disebut sebagai biaya produksi atau biaya pabrik, terdiri dari :

1. Biaya bahan

Biaya bahan adalah nilai atau besarnya upah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi :

a. Biaya bahan baku (direct material)

Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.

b. Biaya bahan penolong (indirect material)

Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan gaji atau upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi :

a. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah : biaya pemakaian supplies pabrik, biaya pemakaian minyak pelumas, biaya penyusutan bagian produksi, biaya pemeliharaan atau perawatan bagian produksi, biaya listrik bagian produksi, biaya asuransi bagian produksi, biaya pengawasan, dan sebagainya.

Gabungan antara biaya bahan dengan biaya tenaga kerja, disebut biaya utama (prime cost), sedangkan gabungan antara biaya tenaga kerja dengan biaya overhead pabrik disebut biaya konversi (conversion cost).

Sedangkan yang termasuk dalam biaya komersial yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk. Biaya pemasaran terjadi sejak produk selesai diproses hingga produk tersebut

terjual. Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi.

Klasifikasi biaya menurut waktu pengakuan (timing of recognition) dapat dibedakan menjadi dua yaitu : 1) Product cost (biaya produk), adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk, karena melekat pada produk maka product cost disebut juga inventorial cost; 2) Period cost (biaya periode), adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan pembuatan produk. Biaya periode sifatnya tidak melekat pada produk dan akan dipertemukan dengan pendapatan untuk menghitung laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Klasifikasi biaya dikaitkan dengan volume produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : 1) Biaya variabel (variabel cost), adalah biaya yang bila dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara per unit akan selalu tetap (tidak berubah jumlahnya), meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Total biaya variabel akan bertambah apabila volume produksi bertambah; 2) Biaya tetap (fixed cost), adalah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas atau jumlah produksi berubah. Jumlah biaya tiap unit akan menurun jika aktivitasnya meningkat; 3) Biaya semi variabel, merupakan campuran antara biaya variabel dengan biaya tetap. Biaya semi variabel memiliki sifat meskipun tidak ada aktivitas, biaya ini tetap ada dan totalnya akan berubah jika aktivitas juga berubah.

Klasifikasi biaya yang lain, apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan. Biaya relevan adalah biaya-biaya yang dapat

digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan tertentu. Sedangkan biaya tidak relevan, biaya ini tidak dapat mendukung dalam pengambilan keputusan tertentu.

Klasifikasi biaya apabila dikaitkan dengan dapat tidaknya dikendalikan, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Biaya terkendali adalah biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Sedangkan biaya tak terkendali, merupakan biaya dimana manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya.

Berdasarkan data yang digunakan, biaya dapat digolongkan menjadi : 1) Biaya sesungguhnya (actual cost), adalah biaya yang dicatat sebesar nilai yang sesungguhnya pada saat terjadi; 2) Biaya standar, adalah biaya yang dicatat sebesar standarnya; 3) Biaya masa yang akan datang, adalah biaya yang dicatat dengan taksiran biaya yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Selain klasifikasi biaya diatas, Daljono juga mengkasifikasikan biaya sebagai :

1. Sunk Cost

Sunk cost merupakan biaya yang digunakan untuk menunjuk pada biaya yang terjadi pada masa lalu dan biaya ini tidak relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan di masa berikutnya.

2. Opportunity Cost

Opportunity cost merupakan biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih satu alternatif sehingga tidak dapat memilih alternatif yang lain. Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, opportunity cost merupakan biaya relevan.

3.2.3 Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya menurut Mulyadi (2001 :427) yaitu :

1. Fungsi penjualan

Dalam perusahaan yang berproduksi masa, order produksinya umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.

2. Fungsi produksi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi- fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.

3. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi

Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi

4. Fungsi gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

5. Fungsi akuntansi biaya

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

3.2.4 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2001 : 425) dokumen yang digunakan dalam pengumpulan biaya yaitu :

1. Surat order produksi

Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi dan jangka waktu yang tercantum dalam surat order produksi tersebut.

2. Daftar kebutuhan bahan

Dokumen ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

3. Daftar kegiatan produksi

Dokumen ini merupakan daftar urutan jenis kegiatan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

4. Bukti permintaan dan pengeluaran barang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong

untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat order produksi.

5. Bukti pengembalian barang gudang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk mengembalikan bahan baku dan bahan penolong ke fungsi gudang.

6. Kartu jam kerja

Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat order produksi

7. Laporan produk selesai

Laporan produk selesai dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tertentu kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, fungsi akuntansi persediaan dan juga fungsi biaya.

3.2.5 Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengumpulan biaya menurut Mulyadi (2001:426) adalah

1. Jurnal pemakaian bahan baku

Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan untuk produksi

2. Jurnal umum

Digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.

3. Register bukti kas keluar

Digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.

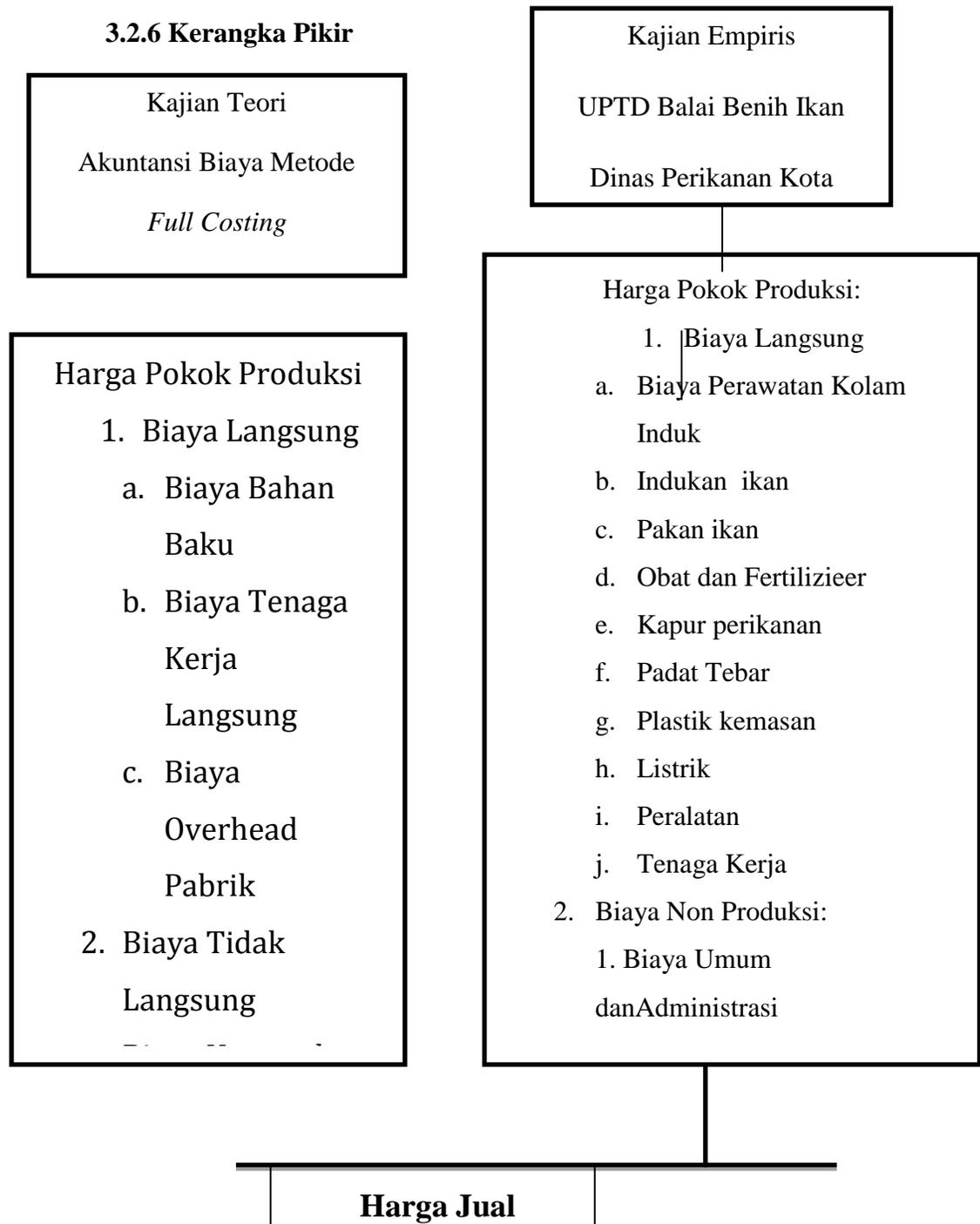
4. Kartu harga pokok produk

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.

5. Kartu biaya

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran.

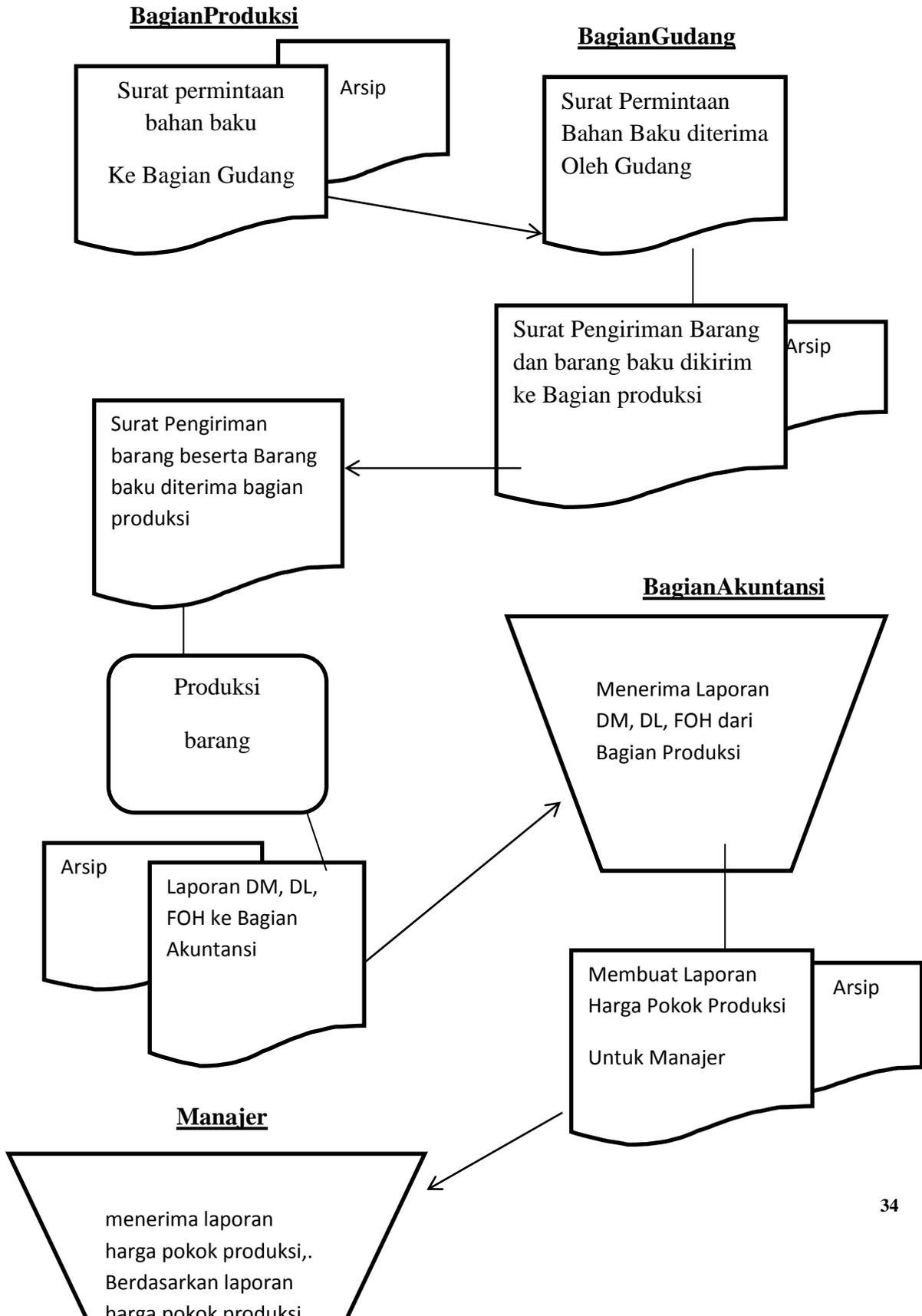
3.2.6 Kerangka Pikir



Alat analisa adalah menghitung harga pokok produksi dengan metode full costing

Dan Menghitung harga jual dengan konsep biaya produksi ditambah % margin

Gambar 3.1 Alur Proses Pencatatan Harga Pokok Produk yang Dijual



3.2. PRAKTIK

3.2.1 Data Produksi

Berdasarkan hasil analisa, diketahui data produksi dan data penjualan benih ikan yang dihasilkan pada budidaya UPTD Balai Benih Ikan Cangkiran, Mijen Kota Semarang selama Bulan Desember 2016 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Produksi dan Data Penjualan Benih Ikan

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ekor)	Jumlah Penjualan (Rp)
Karper	35.500	1.045.000
Lele	44.000	1.590.000
Nila	25.000	790.000

Sumber: UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang

Sesuai data diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi tidak memperhitungkan jumlah benih yang gagal produksi atau gagal panen. Benih ikan yang gagal produksi bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keunggulan benih ikan
2. Pakan ikan
3. Kondisi kolam induk dan kolam pendederan
4. Pemasaran produk, dll

3.2.2. Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UPTD Balai Benih Ikan

Secara garis besar rincian biaya-biaya usaha yang terdapat pada UPTD BBI Kota Semarang dapat dibagi dalam Standar Operasional Prosedur,. Dalam uraian berikut akan disajikan tabel sebagai contoh biaya produksi benih ikan karper dibawah ini:

Tabel 3.3. Rincian Biaya – biaya Produksi Benih Ikan Karper pada tahun 2016

N O	SPO	ALUR PROSES	ALAT & BAHAN	SATUAN	VOLUME	HARGA	JUMLAH
1	SPO. 01	Persiapan Kolam Induk					
		-Pengapuran	Kapur	kg	0,1	2.000	200
		-Pemupukan Organik	Pupuk Kandang	kg	2	250	500
		-Pemupukan Anorganik	Urea	kg	0,1	1.600	160
2	SPO. 02	Seleksi Calon Induk					
		-Pemilihan Induk	Serok Kasar	bj	2	7.000	14.000
		-Seleksi Kelamin	waring	bj	1	5.000	5.000
3	SPO. 03	Perawatan Induk					
		-Pemberian Pakan	Pakan D5	kg	4	7.000	28.000
		-Pengendalian Penyakit	Obat2an	bgks	0,1	20.000	2.000
4	SPO. 04	Pemijahan & Penetasan Telur					
		-Penempel telur	Kakaban	bj	5	5.000	25.000
		Sub Jumlah Biaya SPO. 01 s/d SPO 04 (1)					74.860
5	SPO. 05	Pendederan I					
		a. Persiapan Kolam Pendederan					
		-Pengapuran	Kapur	kg	5,8	2.000	11.520
		-Pemupukan Organik	Pupuk Kandang	kg	57,6	250	14.400
		-Pemupukan Anorganik	Urea	kg	2,3	1.600	3.686
		b. Pemberian Pakan					
		-pelet starter (tepung)	Pelet Starter	kg	4,3	17.000	73.440
		-pelet D0	D0	kg	32,4	13.000	421.200
		c. Pengendalian Penyakit					

		-Pencegahan & Pengobatan	Obat obatan	btl	0,5	20.000	10.000
		d. Panen & Sortir Benih 1-3					
		-Penyerokan Benih	Serok Halus	bj	2,0	3.000	6.000
		-Seleksi benih (grading)	Ember Grading	bj	1,0	2.500	2.500
		-Penampungan Benih	Ember Plastik	bj	2,0	2.500	5.000
		Sub jumlah biaya Pendederan I SPO 05 (2)					547.746
		e. Tenaga Kerja Pelaksana SPO					
		-Tenaga Perawatan Benih		Orang	2,0	40.000	80.000
		-Tenaga Panen & Sortir Benih		Orang	1,0	50.000	50.000
		Sub jumlah biaya tenaga kerja Pelaksana SPO (3)					130.000
6	SPO. 06	Pemasaran Benih Ikan					
		-Pengemasan (packing)	Plastik	lbr	192,0	200	38.400
		-Penambahan Oksigen	Oksigen	-	96,0	200	19.200
		Sub jumlah Biaya Pemasaran SPO 06 (4)					57.600
		Total Biaya (sub jumlah 1+2+3+4)					810.206
		Populasi Benih					28.800
		harga per ekor benih lele					28,13
		harga pembulatan benih lele 1-3					28
7	SPO. 05	Pendederan II					
		a. Persiapan Kolam Pendederan					
		-Pengapuran	Kapur	kg	11,5	2.000	23.040
		-Pemupukan Organik	Pupuk Kandang	kg	46,1	250	11.520
		-Pemupukan Anorganik	Urea	kg	4,6	1.600	7.373
		b. Pemberian Pakan					
		-Pakan D0	D0	kg	23,0	13.000	299.520
		-Pakan D1	D1	kg	23,0	13.000	299.520
		c. Pengendalian Penyakit					
		-Pencegahan & Pengobatan	Obat obatan	btl	0,5	20.000	10.000
		d. Panen & Sortir Benih 3-5					
		-Penyerokan Benih	Serok Halus	bj	2,0	3.000	6.000
		-Seleksi benih (grading)	Ember Grading	bj	1,0	2.500	2.500
		-Penampungan Benih	Ember Plastik	bj	2,0	2.500	5.000

		Sub jumlah biaya Pendederan II SPO. 05 (5)					664.473
		e. Tenaga Kerja Pelaksana SPO					
		-Tenaga Perawatan Benih		org	4,0	40.000	160.000
		-Tenaga Panen & Sortir Benih		Org	1,0	50.000	50.000
		Sub jumlah biaya tenaga kerja pelaksana SPO (6)					210.000
8	SPO. 06	Pemasaran Benih Ikan					
		-Pengemasan (packing)	Plastik	lbr	184,0	200	36.800
		-Penambahan Oksigen	Oksigen	-	92,0	200	18.400
		Sub jumlah Biaya Pemasaran SPO 06 (7)					55.200
		Total Biaya (sub jumlah 1+2+5+6+7)					1.552.279
		Populasi Benih					23.040
		harga per ekor benih lele					67,37
		harga pembulatan benih lele 3-5					67
9	SPO. 05	Pendederan III					
		a. Persiapan Kolam Pendederan					
		-Pengapuran	Kapur	kg	20,7	2.000	41.472
		-Pemupukan Organik	Pupuk Kandang	kg	82,9	250	20.736
		-Pemupukan Anorganik	Urea	kg	8,3	1.600	13.271
		b. Pemberian Pakan					
		-Pakan D1	D1	kg	21,8	13.000	283.046
		-Pakan D2	D2	kg	41,5	7.000	290.304
		c. Pengendalian Penyakit					
		-Pencegahan & Pengobatan	Obat obatan	btl	0,5	20.000	10.000
		d. Panen & Sortir Benih 5-8					
		-Penyerokan Benih	Serok Halus	bj	2,0	3.000	6.000
		-Seleksi benih (grading)	Ember Grading	bj	1,0	2.500	2.500
		-Penampungan Benih	Ember Plastik	bj	2,0	2.500	5.000
		Sub jumlah biaya Pendederan III SPO 05 (8)					672.329
		e. Tenaga Kerja Pelaksana SPO					
		-Tenaga Perawatan Benih		org	6,0	40.000	240.000
		-Tenaga Panen & Sortir Benih		org	1,0	50.000	50.000
		Sub jumlah biaya tenaga kerja					290.000

		pelaksana SPO (9)					
10	SPO. 06	Pemasaran Benih Ikan					
		-Pengemasan (packing)	Plastik	lbr	206,0	200	41.200
		-Penambahan Oksigen	Oksigen	-	103,0	200	20.600
		Sub jumlah Biaya Pemasaran SPO 06 (10)					61.800
		Total Biaya (sub jumlah 1+2+5+8+9+10)					2.311.209
		Populasi Benih					20.736
		harga per ekor benih lele					111,46
		harga pembulatan benih lele 5-8					111
11	SPO. 05	Pendederan IV					
		a. Persiapan Kolam Pendederan					
		-Pengapuran	Kapur	kg	37,3	2.000	74.650
		-Pemupukan Organik	Pupuk Kandang	kg	112,0	250	27.994
		-Pemupukan Anorganik	Urea	kg	14,9	1.600	23.888
		b. Pemberian Pakan					
		-Pakan D2	D2	kg	28,0	7.000	195.955
		-Pakan D3	D3	kg	56,0	7.000	391.910
		c. Pengendalian Penyakit					
		-Pencegahan & Pengobatan	Obat obatan	btl	0,5	20.000	10.000
		d. Panen & Sortir Benih 8-12					
		-Penyerokan Benih	Serok Halus	bj	2,0	3.000	6.000
		-Seleksi benih (grading)	Ember Grading	bj	1,0	2.500	2.500
		-Penampungan Benih	Ember Plastik	bj	2,0	2.500	5.000
		Sub jumlah biaya Pendederan IV SPO 05 (11)					737.897
		e. Tenaga Kerja Pelaksana SPO					
		-Tenaga Perawatan Benih		org	8,0	40.000	320.000
		-Tenaga Panen & Sortir Benih		org	1,0	50.000	50.000
		Sub jumlah biaya tenaga kerja pelaksana SPO (12)					370.000
12	SPO. 06	Pemasaran Benih Ikan					
		-Pengemasan (packing)	Plastik	lbr	232,0	200	46.400
		-Penambahan Oksigen	Oksigen	-	116,0	200	23.200
		Sub jumlah Biaya Pemasaran SPO 06 (13)					69.600

		Total Biaya (sub jumlah 1+2+5+8+11+12+13)					3.136.905
		Populasi Benih					18.662
		harga per ekor benih lele					168,09
		harga pembulatan benih lele 8-12					168

3.2.3. Penentuan Harga Jual Menurut UPTD Balai Benih Ikan

Dalam menentukan harga pokok produksi, UPTD Balai Benih Ikan menghitung harga pokok produksi tanpa biaya umum dan administrasi tetapi untuk harga jual UPTD Balai Benih Ikan menetapkan harga jual dengan margin 10% tanpa memperhitungkan tidak adanya ikan yang gagal produksi.

Tabel 3.4 Rekap Harga Benih Ikan

REKAPITULASI HARGA BENIH IKAN KARPER

No	Ukuran (cm)	BiayaProduksi / Ekor (Rp)	Keuntungan 10 % (Rp)	HargaJualBenih (Rp)		
				per ekor	per 100 ekor	Pembulatan
1	1 – 3	28,13	2,81	30,95	3.095	3.100
2	3 – 5	67,37	6,74	74,11	7.411	7.400
3	5 – 8	111,46	11,15	122,60	12.260	12.300
4	8 – 12	168,09	16,81	184,90	18.490	18.500

Sumber : UPTD Balai Benih Ikan Kota Semarang

3.2.4. Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Akuntansi Biaya

Berdasarkan data yang penulis peroleh diatas maka penulis melakukan beberapa analisa yang tersaji di tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Rincian Biaya – Biaya Akumulatif

Jenis Biaya	Satuan	Jumlah
Biaya Langsung :		
1. Biaya Bahan Baku:		
a. Indukan Ikan	1 Paket (100 Jantan 300 Betina)	Rp. 4.000.000
2. Biaya Tenaga Kerja		
a. Tenaga Kerja Perawatan	1 orang/bulan/10 kolam	Rp. 1.200.000
b. Tenaga Kerja Panen Benih	1 orang /panen/ hari	Rp.50.000 (tergantung masa dan jumlah panen)
3. Biaya Pverhead Pabrik		
a. Kolam Induk	Luas Konversi (jml induk x luasan kolam induk)= 2 m ²	-
	Kg	5 kg =Rp 10.000
b. Kapur Perikanan	Kg	20 Kg = Rp 5.000
c. Pupuk organik	Kg	50 kg= Rp. 80.000
d. Pupuk anorganik	Botol	1 botol= Rp.
e. Obat EM4	Kg	20.000
f. Pakan Ikan	Buah	Rp. 1.120.000
g. Peralatan budidaya		Rp. 285.000
Biaya Non Produksi :		
1. Biaya Umum dan Administrasi	!0% dari biaya	Rp. 6.770.000 x

	langsung	10% = Rp. 677.000
Total Biaya Keseluruhan		Rp. 7.447.000

3.2.5. Kasus

Penentuan Harga jual benih Ikan Karper jika berdasarkan pada Biaya penentuan harga pokok produks tabel 3.5 dan tabel 3.2 Data produksi dan Data penjualan benih ikan Bulan Desember 2016

Tabel 3.2 Data Produksi dan Data Penjualan Benih Ikan

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ekor)	Jumlah Penjualan (Rp)
Karper	35.500	1.045.000
Lele	44.000	1.590.000
Nila	25.000	790.000

Tabel 3.6 Perhitungan Harga Jual Benih Ikan Karper (Rp)

Keterangan	Ukuran Benih Ikan			
	1 - 3	3 - 5	5 - 8	8 - 12
Biaya Produksi	28,13	67,37	111,46	168,09
Keuntungan 10 %	2,81	6,74	11,15	16,8
Harga Jual/ekor	30,95	74,11	122,60	184,90
Jumlah Produksi	9075 ekor	8670 ekor	9868 ekor	7887 ekor

Pendapatan	280.871,25 =	642.533, 69	1.209.816,80	1.458.306,30=
Hasil	280.871	= 642.533	= 1.209.816	1.458.306
Penjualan				

Jika dilihat dari tabel diatas maka pendapatan yang diperoleh dari sekali panen ikan karper adalah sejumlah Rp. 3.591.526. Diperkirakan hanya dalam 2 kali panen maka akan ada pengembalian modal dan panen berikutnya merupakan hasil penjualan yang rill.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah penulis lakukan pada Bab III, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. UPTD Balai Benih Ikan Kota Semarang dibawah pengawasan Dinas Perikanan Kota Semarang telah melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan akuntansi biaya yang selama ini penulis pelajari.
2. Dalam melakukan penggolongan biaya, UPTD BBI Kota Semarang belum melakukan penggolongan secara detail sehingga menyulitkan bagi para pembaca atau pencari informasi mengenai bagaimana bentuk biaya langsung dan biaya non langsung dalam penetapan harga benih ikan.
3. Metode yang digunakan UPTD BBI Kota Semarang dalam menentukan harga pokok produksi adalah metode *full costing*.
4. Dalam margin atau keuntungan 10% dari harga jual benih ikan belum merupakan biaya umum dan administrasi yang merupakan biaya Non Produksi

4.2 Saran

Saran yang diberikan penulis kepada UPTD BBI Kota Semarang adalah :

1. Perlu evaluasi dan penataan dasar perhitungan harga benih ikan yang sesuai. Dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan hasil perikanan Kota Semarang dengan harga jual yang mumpuni.
2. Perlu adanya penelitian kembali untuk dapat menentukan Harga Pokok Produksi yang sesuai sehingga tidak ada kerancuan dalam biaya langsung dan biaya non langsung
3. Pengendalian internal dalam UPTD BBI Kota Semarang perlu ditingkatkan agar SDM yang bersangkutan bukan hanya mampu menghasilkan bibit ikan unggul tapi juga mampu melakukan pemasaran dengan tujuan memperluas pasar yang secara langsung meningkatkan pendapatan hasil perikanan.